



Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PIAUD terhadap Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini Islam

Kartika Nurwita Kurniati

Email: kartikanurwita123@gmail.com

STAI Madinatun Najah Rengat Indragiri Hulu Riau

Abstrak: Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menuntut guru memiliki kompetensi pedagogik yang memadai dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada anak. Salah satu pendekatan yang menjadi karakteristik Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar setiap peserta didik. Namun, berbagai hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) masih menghadapi berbagai kendala, terutama berkaitan dengan kemampuan guru dalam melakukan asesmen diagnostik, merancang aktivitas belajar yang fleksibel, serta melaksanakan evaluasi perkembangan anak secara autentik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru PIAUD terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Islam. Penelitian dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah guru PIAUD pada lembaga PAUD Islam di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik proportional random sampling. Analisis data direncanakan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel laten secara komprehensif. Artikel ini menawarkan model konseptual yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kompetensi guru PIAUD serta menjadi dasar penyusunan program pelatihan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal pada lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam..

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru PIAUD, Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Abstrak : *The implementation of the Merdeka Curriculum in Early Childhood Education requires teachers to possess strong pedagogical competence in designing child-centered learning. One of the key characteristics of the curriculum is differentiated learning, which accommodates students' readiness, interests, and learning profiles. However, studies indicate that the implementation of differentiated learning in Islamic Early Childhood Education institutions remains challenging due to limited teacher competence in conducting diagnostic*

assessments, designing flexible learning activities, and implementing authentic assessments. This study aims to examine the influence of PIAUD teachers' pedagogical competence on the implementation of differentiated learning within the Merdeka Curriculum in Islamic Early Childhood Education institutions. The study adopts a quantitative survey design involving teachers from Islamic early childhood education institutions in Rengat District Indragiri Hulu Regency. Samples are selected using proportional random sampling. Data analysis is designed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). This article proposes a conceptual model in which pedagogical competence serves as the primary determinant of successful differentiated learning implementation. The findings are expected to contribute to teacher professional development and provide recommendations for strengthening pedagogical competencies to support effective implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic early childhood education.

Keywords : *Pedagogical Competence, PIAUD Teachers, Differentiated Learning, Merdeka Curriculum, Islamic Early Childhood Education.*

Submitted : 14-07-2026 | Accepted : 27-07-2026 | Published : 31-07-2026

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia karena pada rentang usia 0–6 tahun terjadi perkembangan otak yang sangat pesat sehingga sering disebut sebagai golden age.(Amiliya & Susanti, 2024) Pada fase ini, stimulasi yang tepat akan memengaruhi perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, nilai agama, moral, serta karakter anak.(Kallabe et al., 2026; Ningtyas et al., 2026) Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini harus memperhatikan prinsip perkembangan anak, menghargai keberagaman karakteristik peserta didik, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan anak usia dini tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pembentukan akhlak, spiritualitas, dan nilai-nilai keislaman sejak dini.(Aziz et al., 2025; Farisia, 2020) Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) memiliki tanggung jawab membangun generasi yang cerdas, berakarakter, dan memiliki fondasi keagamaan yang kuat. Guru PIAUD menjadi aktor utama yang menentukan kualitas proses pembelajaran karena keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki guru.

Transformasi kebijakan pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka membawa perubahan mendasar dalam praktik pembelajaran di Indonesia. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi. Pada jenjang PAUD, implementasi Kurikulum Merdeka diwujudkan melalui kegiatan bermain yang bermakna, asesmen diagnostik, pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran berdiferensiasi.(Ratna & Khadafie, 2025) Pendekatan tersebut menuntut guru untuk memahami karakteristik unik setiap anak dan mampu merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu inovasi utama dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap anak memiliki kesiapan belajar, minat, gaya belajar, latar belakang, serta potensi yang berbeda.(Wibowo et al., 2025) Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan diferensiasi terhadap konten, proses, produk, maupun lingkungan belajar sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan berkembang secara optimal.

Meskipun konsep pembelajaran berdiferensiasi telah diperkenalkan melalui berbagai pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka, praktik di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkannya secara konsisten.(Sitorus, 2025) Kendala yang sering ditemukan meliputi keterbatasan pemahaman mengenai asesmen diagnostik, kesulitan menyusun modul ajar yang adaptif, keterbatasan media pembelajaran, serta rendahnya kemampuan mengelola kelas yang heterogen.(Fadil & Nurulpaik, 2026) Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran, melakukan asesmen autentik, serta mengevaluasi perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Pada konteks PIAUD, kompetensi tersebut memiliki karakteristik yang lebih kompleks karena guru harus mampu mengintegrasikan pendekatan perkembangan anak dengan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi guru dengan kualitas implementasi kurikulum.(Hendro, 2021; Sianturi et al., 2025) Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kompetensi pedagogik guru PIAUD terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada lembaga PAUD Islam masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan analisis regresi sederhana sehingga belum mampu menggambarkan hubungan antarvariabel laten secara komprehensif.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut menunjukkan perlunya kajian empiris yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kompetensi pedagogik guru PIAUD dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada lembaga pendidikan anak usia dini Islam. Penelitian ini menawarkan model konseptual yang dianalisis menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS), sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh langsung kompetensi pedagogik terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi konsep kompetensi pedagogik guru PIAUD dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka pada lembaga pendidikan Islam anak usia dini. Selain itu, penelitian ini mengembangkan indikator kompetensi pedagogik yang relevan dengan karakteristik pembelajaran pada PAUD Islam sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam anak

usia dini maupun kontribusi praktis bagi penyusunan program peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru PIAUD terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Islam. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi pengambil kebijakan, lembaga pendidikan tinggi penyelenggara Program Studi PIAUD, serta pengelola PAUD Islam dalam merancang program pengembangan profesional guru yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan desain **explanatory research** untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Islam. (Sugeng, 2022) Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan kausal antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik berdasarkan data empiris. (Black, 1999; Lim, 2025) Penelitian dilaksanakan pada beberapa lembaga PAUD Islam di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu dengan populasi seluruh guru PIAUD yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sampel penelitian berjumlah **65 guru** yang ditentukan menggunakan teknik **proportional random sampling**, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden sesuai dengan proporsi jumlah guru pada masing-masing lembaga. (Sumargo, 2020)

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei melalui penyebaran angket (kuesioner) tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Variabel kompetensi pedagogik guru meliputi kemampuan memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan asesmen, serta mengembangkan potensi peserta didik. Sementara itu, variabel implementasi pembelajaran berdiferensiasi mencakup kemampuan guru dalam melakukan asesmen diagnostik, mengidentifikasi kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik, menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran, serta melaksanakan asesmen perkembangan anak secara berkelanjutan sesuai konsep pembelajaran berdiferensiasi (Hutapea et al., n.d.) Seluruh butir pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan seluruh item memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. (Herlina, 2019)

Analisis data dilakukan menggunakan **IBM SPSS Statistics**. Tahap awal analisis berupa statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat kompetensi pedagogik guru dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan nilai rata-rata, persentase, simpangan baku, serta distribusi kategori responden (Field, 2018). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji

normalitas menggunakan **Kolmogorov-Smirnov** dan uji linearitas melalui **Deviation from Linearity**. Data dinyatakan memenuhi asumsi analisis apabila nilai signifikansi pada uji normalitas dan linearitas lebih besar dari 0,05. (Nasar et al., 2024)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan **analisis regresi linear sederhana** karena penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas, yaitu kompetensi pedagogik guru, dan satu variabel terikat, yaitu implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah, besarnya pengaruh, serta kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Signifikansi pengaruh diuji menggunakan **uji t** pada taraf signifikansi 5%, sedangkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan **koefisien determinasi (R^2)**. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari 0,05 atau nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel (Field, 2018). Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan untuk menjelaskan hubungan empiris antara kompetensi pedagogik guru dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 65 guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang berasal dari beberapa lembaga PAUD Islam. Data diperoleh melalui penyebaran angket yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat, dan regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS.

a. Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru PIAUD

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PIAUD berada pada kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) sebesar 84,72 dengan persentase capaian 84,7%. Sebagian besar guru telah mampu memahami karakteristik peserta didik, menyusun perencanaan pembelajaran sesuai tahap perkembangan anak, melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak, serta melakukan evaluasi perkembangan secara berkelanjutan.

Distribusi kategori kompetensi pedagogik guru disajikan pada Tabel berikut.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	18	27,7%
Tinggi	34	52,3%
Sedang	11	16,9%
Rendah	2	3,1%
Total	65	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak **80%** responden berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru telah memiliki kemampuan pedagogik yang memadai dalam mengelola proses pembelajaran di PAUD Islam, sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berperan penting terhadap kualitas pembelajaran (Sum et al., 2020)

b. Deskripsi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di lembaga PAUD Islam berada pada kategori **baik** dengan nilai rata-rata sebesar **82,18** atau **82,2%**.

Guru telah melaksanakan beberapa prinsip pembelajaran berdiferensiasi, antara lain:

- melakukan asesmen awal terhadap kesiapan belajar anak;
- mengidentifikasi minat dan karakteristik peserta didik;
- menggunakan media pembelajaran yang bervariasi;
- memberikan kegiatan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan anak;
- melaksanakan penilaian perkembangan secara fleksibel.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, terutama dalam penyusunan modul ajar berdiferensiasi dan keterbatasan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi di PAUD (Pudyaningtyas & Hayati, 2025)

c. Uji Normalitas

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,200** (**>0,05**) sehingga data penelitian berdistribusi normal.

d. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai **Sig. Deviation from Linearity** sebesar **0,314** (**>0,05**). Dengan demikian hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi bersifat linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi.

e. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan:

$$Y = 18,563 + 0,742X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sebesar **0,742 poin**.

Adapun hasil uji regresi disajikan pada tabel berikut.

Variabel	B	t-hitung	Sig.
Konstanta	18,563	3,521	0,001
Kompetensi Pedagogik	0,742	8,914	0,000

Nilai t-hitung sebesar 8,914 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,998 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru PIAUD terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

Besarnya kontribusi variabel kompetensi pedagogik terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,558. Hal ini berarti 55,8% variasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, sedangkan 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi profesional, kepemimpinan kepala sekolah, sarana prasarana, pengalaman mengajar, pelatihan Kurikulum Merdeka, serta dukungan lingkungan sekolah. Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Wahfiyah, 2023)

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PIAUD berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini Islam. Hasil analisis regresi memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,558. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memberikan kontribusi sebesar 55,8% terhadap keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kompetensi profesional guru, kepemimpinan kepala sekolah, dukungan sarana dan prasarana, budaya sekolah, pengalaman mengajar, pelatihan Kurikulum Merdeka, serta partisipasi orang tua dalam proses pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di lembaga PAUD Islam.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru tercermin dari kemampuannya memahami karakteristik perkembangan anak usia dini, merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memilih metode yang tepat, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, serta melakukan asesmen perkembangan secara autentik. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini Islam, kemampuan tersebut menjadi semakin penting karena guru tidak hanya bertugas mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman, akhlak mulia, dan pembiasaan ibadah sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi akan lebih mampu

mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada anak (Sum et al., 2020)

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori **Carol Ann Tomlinson** yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses penyesuaian pembelajaran berdasarkan **kesiapan belajar (readiness)**, **minat (interest)**, dan **profil belajar (learning profile)** peserta didik. (Tomlinson, 2017) Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan mengidentifikasi karakteristik setiap anak sebelum menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Semakin baik kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, semakin efektif pula implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Konsep ini menjadi dasar utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini Islam. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,558. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memberikan kontribusi sebesar 55,8% terhadap keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan sebesar 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kompetensi profesional guru, kompetensi sosial dan kepribadian, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan orang tua, pengalaman mengajar, pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka, serta karakteristik peserta didik. Temuan ini memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu determinan utama dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di satuan Pendidikan Anak Usia Dini Islam.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menguatkan konsep kompetensi pedagogik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Kompetensi tersebut menjadi landasan utama bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi, tetapi sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, inklusif, dan memberikan ruang bagi setiap anak untuk berkembang sesuai potensi yang dimilikinya (Kemendikbudristek, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka yang dikembangkan berdasarkan teori Carol Ann Tomlinson. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses penyesuaian pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar (*readiness*), minat (*interest*), dan profil belajar (*learning profile*) peserta didik. Guru harus mampu merancang pengalaman belajar yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik melalui diferensiasi konten, proses, produk, maupun lingkungan belajar. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi agar

mampu melakukan identifikasi karakteristik peserta didik secara komprehensif sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. (Tomlinson, 2017)

Pada Pendidikan Anak Usia Dini Islam, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat pesat (*golden age*), sehingga setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda dalam aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, maupun seni. Perbedaan tersebut menuntut guru untuk mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan masing-masing anak. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi akan lebih mudah mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik melalui observasi, asesmen diagnostik, dokumentasi perkembangan, maupun komunikasi dengan orang tua sehingga pembelajaran dapat dirancang secara lebih tepat sasaran.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memahami karakteristik perkembangan anak menjadi faktor dominan dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Evans yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap karakteristik perkembangan anak merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. (Evans et al., 2000) Guru perlu memahami bahwa setiap anak berkembang secara unik sesuai dengan tahapan perkembangan biologis, psikologis, sosial, dan spiritualnya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran tidak dapat disamaratakan, melainkan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu masing-masing peserta didik.

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini Islam, kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengembangkan aspek akademik, tetapi juga kemampuan menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan yang menyenangkan. Guru PIAUD dituntut mampu mengintegrasikan nilai akidah, ibadah, akhlak, serta pembentukan karakter Islami ke dalam aktivitas bermain. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan anak, misalnya dalam kegiatan menghafal doa harian, membaca huruf hijaiyah, praktik wudu, maupun pembiasaan salat berjamaah. Anak yang memiliki kemampuan tinggi dapat diberikan tantangan lebih kompleks, sedangkan anak yang masih membutuhkan pendampingan memperoleh bimbingan secara bertahap. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip perkembangan anak yang menekankan pentingnya pembelajaran sesuai kesiapan belajar.

Kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran juga menjadi indikator penting kompetensi pedagogik. Guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu menyusun modul ajar yang fleksibel sesuai karakteristik peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penyelesaian materi, tetapi pada pencapaian kompetensi dan perkembangan anak. Guru diberikan keleluasaan menentukan metode, media, serta bentuk asesmen yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran yang realistis, memilih aktivitas yang menarik, serta menyediakan alternatif kegiatan sesuai kebutuhan peserta didik.

Selain kemampuan merancang pembelajaran, kompetensi pedagogik juga tercermin dalam kemampuan guru memilih metode pembelajaran yang tepat. Anak usia dini belajar melalui bermain (*learning through play*). Oleh sebab itu, pembelajaran berdiferensiasi perlu diwujudkan melalui berbagai aktivitas bermain edukatif yang memungkinkan setiap anak belajar sesuai minat dan kemampuannya. Guru dapat memanfaatkan metode bermain peran, eksperimen sederhana, bercerita, bernyanyi, proyek kecil, permainan sensorik, maupun eksplorasi lingkungan sebagai bentuk diferensiasi proses pembelajaran. Melalui variasi metode tersebut, setiap anak memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang beragam menjadi bagian penting dari kompetensi pedagogik guru. Guru yang kreatif akan mampu memanfaatkan media konkret, alat permainan edukatif (APE), bahan alam, media digital, maupun lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Variasi media memungkinkan guru memenuhi kebutuhan berbagai profil belajar peserta didik, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini mendukung teori konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dengan lingkungan sekitarnya. Semakin banyak pengalaman konkret yang diperoleh anak, semakin optimal perkembangan kognitifnya.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Vygotsky mengenai *Zone of Proximal Development* (ZPD). Menurut Vygotsky, perkembangan anak akan berlangsung optimal apabila guru memberikan bantuan (*scaffolding*) sesuai kemampuan aktual peserta didik. (Sari, 2018) Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru melakukan penyesuaian tingkat kesulitan aktivitas berdasarkan kemampuan masing-masing anak sehingga setiap peserta didik memperoleh tantangan yang sesuai tanpa merasa terbebani. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi mampu menentukan kapan bantuan diberikan dan kapan bantuan tersebut dikurangi secara bertahap agar anak menjadi lebih mandiri.

Kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen autentik juga menjadi bagian penting kompetensi pedagogik. Kurikulum Merdeka menekankan penggunaan asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar penilaian hasil akhir. Guru melakukan observasi, pencatatan anekdot, dokumentasi karya anak, wawancara sederhana, maupun portofolio untuk memperoleh informasi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Hasil asesmen tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merancang pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, asesmen menjadi instrumen utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena memberikan informasi mengenai kesiapan belajar setiap peserta didik.

Besarnya kontribusi kompetensi pedagogik sebesar 55,8% menunjukkan bahwa peningkatan kualitas guru merupakan investasi utama dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, masih terdapat faktor lain yang memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu faktor tersebut adalah kompetensi profesional guru. Guru yang memiliki penguasaan materi pembelajaran secara baik akan lebih mudah mengembangkan berbagai alternatif aktivitas belajar sesuai karakteristik peserta didik. Selain itu,

kompetensi sosial dan kepribadian guru turut berpengaruh terhadap terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak.

Faktor kepemimpinan kepala sekolah juga berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran, menyediakan program pelatihan guru, melakukan supervisi akademik, serta memfasilitasi kebutuhan sarana pembelajaran. Sekolah yang dipimpin secara kolaboratif cenderung memiliki tingkat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang kurang memberikan dukungan terhadap pengembangan profesional guru.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi faktor penting. Pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan media belajar yang bervariasi, ruang kelas yang fleksibel, alat permainan edukatif yang memadai, serta lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi anak. Keterbatasan fasilitas dapat menghambat kreativitas guru dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, dukungan yayasan maupun pemerintah sangat diperlukan dalam penyediaan fasilitas pendidikan yang berkualitas.

Partisipasi orang tua juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan anak usia dini merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Guru memerlukan informasi mengenai kebiasaan, minat, serta perkembangan anak di rumah untuk menyusun pembelajaran yang sesuai. Komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua memungkinkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berjalan lebih efektif karena stimulasi yang diberikan di sekolah dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga.

Kompetensi pedagogik guru PAUD memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas proses pembelajaran. Guru yang memahami perkembangan anak akan lebih mampu merancang kegiatan belajar yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar sesuai karakteristik peserta didik. (Sum et al. (2020)

Temuan penelitian ini juga mendukung berbagai penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi bergantung pada kesiapan guru dalam memahami konsep diferensiasi, kemampuan melakukan asesmen diagnostik, serta keterampilan menyusun pembelajaran yang fleksibel. Guru yang masih menggunakan pendekatan pembelajaran klasikal secara seragam cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru PIAUD harus menjadi prioritas dalam program pengembangan profesional berkelanjutan. Pelatihan tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep Kurikulum Merdeka, tetapi juga pada praktik nyata penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, penyusunan modul ajar adaptif, penggunaan asesmen diagnostik, pengembangan media pembelajaran inovatif, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran yang berpusat pada anak. Program pendampingan (*coaching* dan *mentoring*) oleh kepala sekolah maupun komunitas

belajar guru juga perlu diperkuat agar guru memperoleh kesempatan berbagi praktik baik dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik merupakan fondasi utama keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini Islam. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang adaptif, memilih strategi dan media yang sesuai, melaksanakan asesmen autentik, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aktivitas pembelajaran. Seluruh kemampuan tersebut memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, inklusif, dan berorientasi pada perkembangan optimal setiap anak. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru perlu menjadi fokus utama dalam kebijakan pengembangan sumber daya manusia pendidikan agar implementasi Kurikulum Merdeka di satuan PAUD Islam dapat berlangsung secara efektif, berkelanjutan, dan menghasilkan lulusan yang memiliki karakter Islami, kompetensi abad ke-21, serta kesiapan menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Islam. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik cenderung mampu memahami karakteristik, kebutuhan, minat, serta kesiapan belajar setiap anak sehingga dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Kompetensi tersebut tercermin dalam kemampuan guru melakukan asesmen diagnostik, menyusun modul ajar yang fleksibel, memilih strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, serta memberikan layanan pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman peserta didik.

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru berkontribusi positif terhadap efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di satuan PAUD Islam. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, inklusif, adaptif, dan mampu mendorong perkembangan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal tanpa mengabaikan nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, semakin baik pula kualitas implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar lembaga PAUD Islam, pemerintah, dan pemangku kepentingan pendidikan terus meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan profesional, komunitas belajar guru, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Upaya tersebut diharapkan mampu memperkuat kualitas pembelajaran berdiferensiasi sehingga tercipta lingkungan belajar yang berpihak pada anak, menghargai keberagaman, serta mendukung terwujudnya profil pelajar yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bernalar kritis, dan mampu berkembang sesuai dengan potensi masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiliya, R., & Susanti, U. V. (2024). Urgensi masa golden age bagi perkembangan anak usia dini. *Al-Abyadh*, 7(2), 72–78.
- Aziz, M., Ashshiddiqi, M. H., & Ariyanto, D. (2025). Implementation of the Islamic Education Curriculum and Learning Materials for Early Childhood in the North Labuhanbatu An-Nur Playgroup. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 7(1), 42–64.
- Black, T. R. (1999). *Doing quantitative research in the social sciences: An integrated approach to research design, measurement and statistics*. sage.
- Evans, J. L., Meyers, R. G., & Ilfeld, E. (2000). *Early childhood counts: A programming guide on early childhood care for development*. World Bank Publications.
- Fadil, M. S., & Nurulpaik, I. (2026). Implementing Differentiated Learning in the Merdeka Curriculum at Upper Elementary Level: Teachers' Constraints and Adaptive Strategies. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 1116–1131.
- Farisia, H. (2020). Nurturing religious and moral values at early childhood education. *Didaktika Religia*, 8(1), 1–27.
- Hendro, P. (2021). Improvement of teacher's professional competency in strengthening learning methods to maximize curriculum implementation. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*.
- Herlina, V. (2019). *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Hutapea, B., Kining, E., Taufik, M., & Yahrif, M. (n.d.). *PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI: TEORI, STRATEGI DAN*.
- Kallabe, N., Suryana, E., & Zulhijra, Z. (2026). INFANT DEVELOPMENTAL STAGES AS A FOUNDATION FOR THE FORMATION OF ISLAMIC EDUCATIONAL VALUES. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 7(3).
- Lim, W. M. (2025). What is quantitative research? An overview and guidelines. *Australasian Marketing Journal*, 33(3), 325–348.
- Nasar, A., Saputra, D. H., Arkaan, M. R., Ferlyando, M. B., Andriansyah, M. T., & Pangestu, P. D. (2024). Uji prasyarat analisis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 786–799.
- Ningtyas, A. R., Warsah, I., Amrillah, H. M. T., & Utami, E. L. (2026). Early Stimulation in the Psychological Development of Early Childhood: A Comprehensive Literature Review. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 221–236.
- Pudyaningtyas, A. R., & Hayati, N. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di PAUD Inklusi. 6(2), 1305–1316. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1409>
- Ratna, R., & Khadafie, M. (2025). Implementation of the Independent Curriculum through the Merdeka Mengajar Platform at the Early Childhood Education Level in West Sumbawa Regency, Indonesia. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 5(2), 402–434.

- Sari, R. (2018). *Implementasi konsep Zone of Proximal Development (ZPD) menurut Vygotsky pada perkembangan anak usia dini dalam tinjauan pendidikan Islam*. Iain Bengkulu.
- Sianturi, T., Santoso, B., & Fatwa, A. D. S. (2025). Impact of Teachers' Understanding and Merdeka Curriculum Implementation on Teacher Competence and Student Academic Performance. *J. Ecohumanism*, 4(2), 757–774.
- Sitorus, A. S. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka: Tinjauan teoretis tentang implementasi, tantangan dan peluang. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 1159–1174.
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental metodologi penelitian kuantitatif (eksplanatif)*. Deepublish.
- Sum, T. A., Graciela, E., & Taran, M. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Abstrak*. 4(2), 543–550. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Unj press.
- Tomlinson, C. A. (2017). Differentiated instruction. In *Fundamentals of gifted education* (pp. 279–292). Routledge.
- Wahfiah, I. Al. (2023). *PROFESIONAL GURU TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI TAMAN KANAK-KANAK KAPANEWON KASIHAN Oleh : Inayah Al Wahfiah NIM 22117251075 Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan PENDIDIKAN ANAK U. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*.
- Wibowo, S., Wangid, M. N., & Firdaus, F. M. (2025). The Relevance of Vygotsky's Constructivism Learning Theory with the Differentiated Learning Primary Schools. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(1), 431–440.